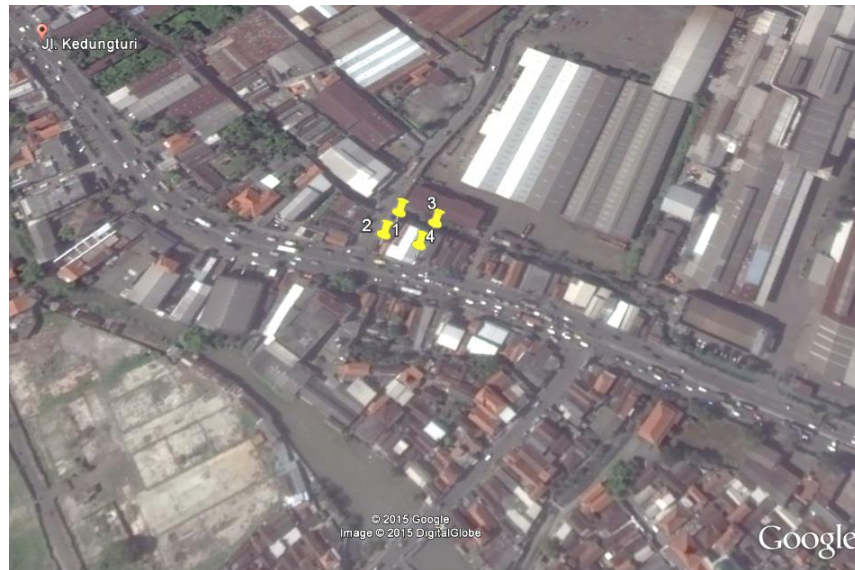


BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek/Obyek Penelitian

CV. Karya Bhakti merupakan perusahaan yang bergerak dibidang general bussines, supplier besi tua dan besi beton. CV. Karya Bhakti ini didirikan pada tahun 1990 oleh bapak H. Choddin/Abdul Rohman dengan nomor SIUP 503/464.A/435.6.11/2010. Awal mula berdirinya perusahaan ini adalah sejak kecil bapak H. Choddin/Abdul Rohman sering diajak oleh saudaranya untuk berdagang dari mulai berjualan bubur hingga berdagang besi rongsokan. Berjalannya waktu bapak H. Choddin/Abdul Rohman merasa bahwa kehidupannya harus berubah, beliau mulai mengumpulkan rongsok sendiri dan kemudian menjualnya kepada pengepul, dengan bertambahnya pengalaman dan juga rekan bapak H. Coddin/Abdul Rohman memberanikan diri untuk menjadi pengepul besi tua dan rongsok yang terus berkembang hingga saat ini. CV. Karya Bhakti berlokasi di Jl. Kedung Turi No. 1 Taman-Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Sebuah kawasan industri yang berbatasan dengan kecamatan Karang Pilang di kota Surabaya dan Kecamatan Driyorejo di Kabupaten Gresik. Terletak pada titik koordinat 1 : 7°21'0.90"S 112°42'15.27"T, titik koordinat 2 : 7°21'0.33"S 112°42'15.17"T, titik koordinat 3 : 7°21'1.11"S 112°42'14.59"T, dan titik koordinat 4 : 7°21'0.53"S 112°42'14.51"T.



Gambar 4.1 Denah Lokasi CV. Karya Bhakti

Sumber : Goggle Earth (2015)

Besi yang dijual belikan CV. Karya Bhakti adalah jenis besi beton, wire rood, besi tua, plat kapal. Dalam penjualannya perusahaan menetapkan beberapa kelas atau grade yang terstandarisasi serta diakui secara luas oleh kalangan pemasok dan manufaktur/pabrik yaitu sebagai berikut:

- (1) Premium Super
- (2) Premium
- (3) Kaleng
- (4) Rongsok

Melalui visinya perusahaan bertekad untuk menjadi supplier unggul dan terkemuka disegmen perusahaan manufaktur/pabrik besi tua di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Inisiatif dari perusahaan ini akan memberikan landasan yang lebih kokoh serta mempercepat proses perwujudan dari keinginan perusahaan untuk menjadi salah satu supplier besi tua terkemuka di Indonesia khususnya di pulau Jawa.

Untuk mewujudkan visinya, perusahaan telah bekerja sama dengan beberapa pemasok besi tua. Hampir berbagai pemasok besi tua di wilayah di Indonesia telah menjadi mitra perusahaan. Pelayanan dengan sistem jemput bola untuk memberikan bon sebagai uang muka pembelian sebelum pengiriman barang menjadi daya tarik tersendiri bagi para mitra bisnis perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit yang optimal. Untuk mengembangkan usahanya perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Banyak cara bagi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu caranya adalah perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan menerapkan sistem penjualan kredit dalam aktivitas penjualannya.

Kapasitas penjualan CV. Karya Bhakti saat ini sudah mencapai ± 25.000 ton per bulan, dimana sistem penjualannya lebih besar dilakukan secara kredit. Sistem penjualan kredit ini digunakan untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan dan mempermudah transaksi penjualan kepada pelanggan.

kebijakan kredit yang dimiliki perusahaan yaitu:

- 1) Periode kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan bermacam-macam yaitu dua minggu setelah barang diterima, satu bulan setelah barang diterima, dan dua bulan setelah barang diterima. Periode kredit ini tergantung dari hasil penilaian kriteria kredit perusahaan kepada

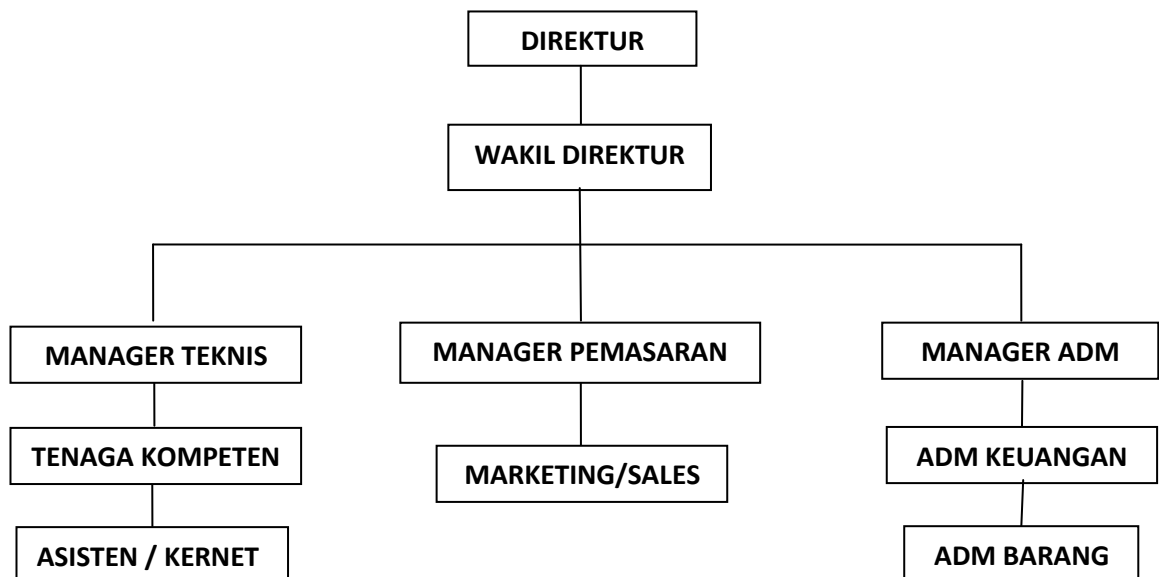
pelanggan yang akan diberikan piutang yang disepakati bersama pelanggan.

- 2) Standar kredit yang dimiliki perusahaan meliputi kemampuan bayar dan kecepatan bayar pelanggan atas piutang yang akan diberikan kepada pelanggan, hal ini ditentukan oleh direktur perusahaan sendiri dengan berbagai pertimbangan dari beberapa informasi.
- 3) Kebijakan pengumpulan merujuk pada prosedur-prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk menagih piutang yang sudah jatuh tempo. Sistem penjualan kredit ini juga menimbulkan risiko bagi perusahaan, ada juga pelanggan yang terlambat bayar atau bahkan ada yang tidak membayar sama sekali. Langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan jika terjadi keterlambatan bayar adalah :
 - a) Mengirimkan surat teguran dilakukan jika pelanggan belum melakukan pembayaran tagihan setelah lewat beberapa hari dari masa jatuh tempo tagihan pelanggan.
 - b) Menelepon pelanggan dilakukan oleh perusahaan melalui bagian penagihan, apabila belum juga mendapat pelunasan setelah mengirim penagihan melalui surat.
 - c) Kunjungan personal, dilakukan apabila penagihan melalui surat maupun via telepon belum mendapat tanggapan dari pelanggan.
 - d) Tindakan yuridis dapat dilakukan apabila pelanggan masih belum membayar hutangnya.

- 4) Kebijakan diskon yang diberikan perusahaan adalah diskon 2% atau sesuai dengan kebijakan pimpinan perusahaan untuk penjualan dengan sistem timbang bayar atau penjualan tunai dan penjualan dalam skala besar.

Perusahaan CV. Karya Bhakti menggunakan metode pencatatan penghapusan piutang dengan metode hapus langsung. Metode ini digunakan karena merupakan metode yang mudah dan simpel.

Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dibutuhkan kerjasama yang baik dalam organisasi perusahaan. Sehingga aktivitas perusahaan dapat terakomodir dengan baik dan efektif, jika aktivitas perusahaan terakomodir dengan baik maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Berikut struktur organisasi perusahaan CV. Karya Bhakti :



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan CV. Karya Bhakti

Sumber : Doc. CV. Karya Bhakti

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan diatas, berikut tugas dan wewenang masing-masing :

(1) Direktur

- a. Menentukan kebijakan, sasaaran, visi dan mis perusahaan.
- b. Menetapkan struktur organisasi dan tanggung jawab masing-masing anggota.
- c. Penanggung jawab dari semua sistem dan manajemen perusahaan.
- d. Menyediakan sumberdaya yang dibutuhkan internal audit.
- e. Menetapkansistem komunikasi internal.

(2) Wakil Direktur

- a. Menetapkan memelihara dan seluruh sistem yang dibuat oleh perusahaan.
- b. Memastikan pelaksanaan sistem perusahaan dilaksanakan secara konsisten oleh struktur organisasi/seluruh anggota perusahaan.
- c. Membuat panduan, menyiapkan bahan penyusun, pemeliharaan, dukomen yang berkaitan dengan sistem perusahaan.
- d. Melaporkan kepada direktur mengenai kinerja dan sistem manajemen termasuk kebutuhan dan peningkatan.

(3) Manager Pemasaran

- a. Membuat perencanaan dan strategi pemasaran
- b. Mengola keluhan para pelanggan dan marketing/sales yang kemudian disampaikan kepada wakil direktur.
- c. Memantau dan menjadi penanggung jawab kinerja marketing/sales.

(4) Marketing/Sales

- a. Mencari pemasok barang
- b. Update harga besi dari berbagai pemasok dan pelanggan setiap hari.
- c. Melakukan dealing , negoisasi harga setiap melakukan pembelian dan penjualan.
- d. Mengatur rute dan waktu pengambilan dan bongkar barang ke pemasok.
- e. Mengatur rute dan waktu pengambilan dan bongkar barang ke pelanggan.
- f. Menyerahkan dan menginformasikan pesanan kepada admin barang.

(5) Manager ADM

- a. Membuat dan menyusun strategi manajemen keuangan perusahaan.
- b. Mengola keluhan admin yang kemudian disampaikan kepada wakil direktur.
- c. Memantau dan menjadi penanggung jawab kinerja admin.
- d. Merekap absensi karyawan dan juga penggajian karyawan perusahaan.

(6) ADM Keuangan

- a. Menangani seluruh proses penagihan dan pembayaran piutang pelanggan.

- b. Menangani seluruh proses pembayaran hutang kepada pemasok dan bank pemberi pinjaman.
- c. Membuat dan mengarsip dokumen keluar-masuk dalam perusahaan.
- d. Membuat laporan keuangan perusahaan
- e. Memastikan setiap transaksi perusahaan mempunyai bukti yang valid.

(7) ADM Barang

- a. Memantau stok barang yang keluar masuk gudang
- b. Membuat surat jalan untuk kemudian diberikan kepada penerima barang dan adm keuangan untuk lampiran faktur saat penagihan.
- c. Menerima dan mencatat order.

(8) Manager Teknis

- a. Membuat perencanaan jadwal pemotongan, pres, dan bongkar muat barang
- b. Megola keluhan tenaga ahli dan asisten/kernet untuk dsampaikanke wakil direktur
- c. Memantan dan menjadi penanggung jawab kinerja tenaga kompeten dan asisten/kernet.

(9) Tenaga Kompeten

- a. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan pekerjaan (sesuai target pengerjaan dan standart mutu setiap grade barang).

- b. Memastikan semua sarana yang diperlukan di lapangan tersedia dan berjalan sesuai sistem.

(10) Asisten/Kernet

- a. Membantu pekerjaan tenaga kompeten dilapangan.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Karya Bhakti terutama laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan selama lima tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

1. Perputaran Piutang

Dari penelitian yang dilakukan pada CV. Karya Bhakti, didapatkan data berupa rekap penjualan, rata-rata piutang, laba bersih, dan total aktiva seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Data Penjualan dan Rata-Rata Piutang CV. Karya Bhakti

TAHUN	PENJUALAN	PENJUALAN KREDIT	RATA-RATA PIUTANG
2010	489.143.427.884	440.229.085.096	76.296.079.251
2011	970.358.765.205	776.287.012.164	143.741.821.570
2012	1.285.950.226.870	1.028.760.181.496	241.697.354.871
2013	1.525.334.253.620	1.220.267.402.896	296.984.170.605
2014	1.636.115.473.005	1.308.892.378.404	358.425.454.483

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 -2014

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 penjualan sebesar Rp 489.143.427.884 didapatkan dari laporan laba rugi

perusahaan per 31 Desember 2010, dan berdasarkan rumus yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya rata-rata piutang sebesar Rp 76.296.079.251,- didapatkan dari piutang awal perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 10.851.354.358,- ditambahkan dengan piutang akhir usaha tahun 2010 sebesar Rp 70.870.402.072,- kemudian dibagi 2. Tahun 2011 penjualan sebesar Rp 970.358.765.205,- didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2011, dan rata-rata piutang sebesar Rp 143.741.821.570 didapatkan dari piutang awal perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 70.870.402.072,- ditambahkan dengan piutang akhir perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 145.742.838.996,- kemudian dibagi 2. Tahun 2012 penjualan sebesar Rp 1.285.950.226.870,- didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2012, dan rata-rata piutang sebesar Rp 241.697.354.871,- didapatkan dari piutang awal perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 145.742.838.996,- ditambahkan dengan piutang akhir perusahaan tahun 2012 sebesar Rp 191.909.031.750,- kemudian dibagi 2. Tahun 2013 penjualan sebesar Rp 1.525.334.253.620,- didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2013, dan rata-rata piutang sebesar Rp 296.984.170.605,- didapatkan dari piutang awal perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 191.909.031.750,- ditambahkan dengan piutang akhir perusahaan tahun 2013 sebesar Rp 210.150.277.710,- kemudian dibagi 2. Tahun 2014 penjualan sebesar Rp 1.636.155.473.005,- didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2014, dan rata-rata piutang sebesar Rp 358.425.454.483,- didapatkan dari piutang awal perusahaan

tahun 2014 sebesar Rp 210.150.277.710,- ditambahkan dengan piutang akhir perusahaan tahun 2014 sebesar Rp 296.550.353.545,- kemudian dibagi 2.

Tabel 4.2 Data Laba Bersih dan Total Aktiva CV. Karya Bhakti

TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA
2010	34.843.915.043	155.298.242.763
2011	49.410.026.146	282.318.363.565
2012	60.515.936.793	441.286.356.435
2013	69.870.319.533	680.924.524.135
2014	73.930.458.611	815.522.773.909

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 -2014

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 34.843.915.043,- hasil tersebut didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2010, dan total aktiva sebesar Rp 155.298.242.763,- yang didapatkan dari laporan neraca perusahaan per 31 Desember 2010. Tahun 2011 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 49.410.026.146,- hasil tersebut didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2011, dan total aktiva sebesar Rp 282.318.363.565,- yang didapatkan dari laporan neraca perusahaan per 31 Desember 2011. Tahun 2012 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 60.515.936.793,- hasil tersebut didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2012, dan total aktiva sebesar Rp 441.286.356.435,- yang didapatkan dari laporan neraca perusahaan per 31 Desember 2012. Tahun 2013 laba bersih yang diperoleh

perusahaan sebesar Rp 69.870.319.533,- hasil tersebut didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2013, dan total aktiva sebesar Rp 680.924.524.135,- yang didapatkan dari laporan neraca perusahaan per 31 Desember 2013. Tahun 2014 laba bersih yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 73.930.458.611,- hasil tersebut didapatkan dari laporan laba rugi perusahaan per 31 Desember 2014, dan total aktiva sebesar Rp 815.522.773.909,- yang didapatkan dari laporan neraca perusahaan per 31 Desember 2014.

Tabel 4.3 Data Perputaran Piutang CV. Karya Bhakti

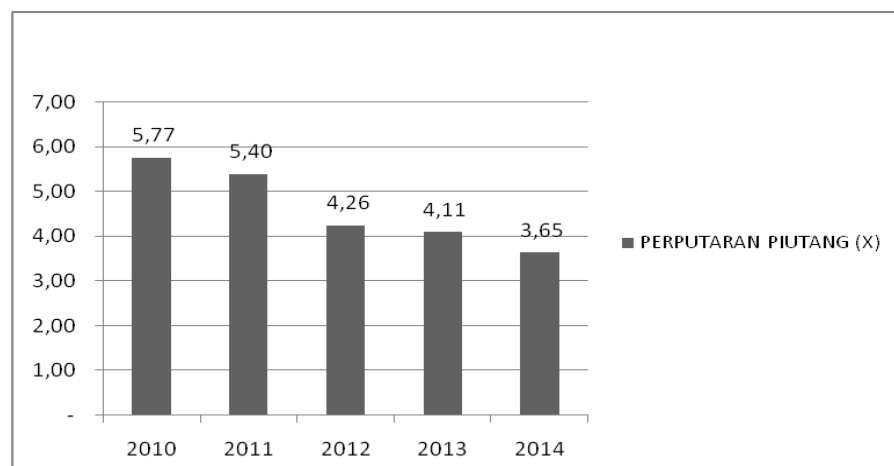
Tahun	PERPUTARAN PIUTANG
2010	5,77
2011	5,40
2012	4,26
2013	4,11
2014	3,65

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 -2014

Berdasarkan rumus perputaran piutang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya perputaran piutang didapatkan dari penjualan kredit bersih/*net credit sales* dibagi dengan rata-rata piutang/*average receivables*, maka penjelasan dari tabel diatas adalah hasil perputaran piutang tahun 2010 diketahui sebesar 5,77 kali yang didapatkan dari penjualan kredit bersih tahun 2010 sebesar Rp 440.229.085.096,- dibagi dengan rata-rata piutang tahun 2010 sebesar Rp 76.296.079.251,-. Hasil perputaran piutang tahun 2011 diketahui sebesar 5,40 kali yang didapatkan dari penjualan

kredit bersih tahun 2011 sebesar Rp 776.287.012.164,- dibagi dengan rata-rata piutang tahun 2011 sebesar Rp 143.741.821.570,-. Hasil perputaran piutang tahun 2012 diketahui sebesar 4,26 kali yang didapatkan dari penjualan kredit bersih tahun 2012 sebesar Rp 1.028.760.181.496,- dibagi dengan rata-rata piutang tahun 2012 sebesar Rp 241.697.354.871,-. Hasil perputaran piutang tahun 2013 diketahui sebesar 4,11 kali yang didapatkan dari penjualan kredit bersih tahun 2013 sebesar Rp 1.220.267.402.896,- dibagi dengan rata-rata piutang tahun 2013 sebesar Rp 296.984.170.605,-. Hasil perputaran piutang tahun 2014 diketahui sebesar 3,65 kali yang didapatkan dari penjualan penjualan kredit bersih tahun 2014 sebesar Rp 1.308.892.378.404,- dibagi dengan rata-rata piutang tahun 2014 sebesar Rp 358.425.454.483,-.

Dari tabel di atas dapat dikatakan perputaran piutang perusahaan selalu mengalami penurunan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perputaran Piutang CV. Karya Bhakti

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 - 2014 Diolah Penulis

Tabel 4.4 Data Rata-rata Pengumpulan Piutang CV. Karya Bhakti

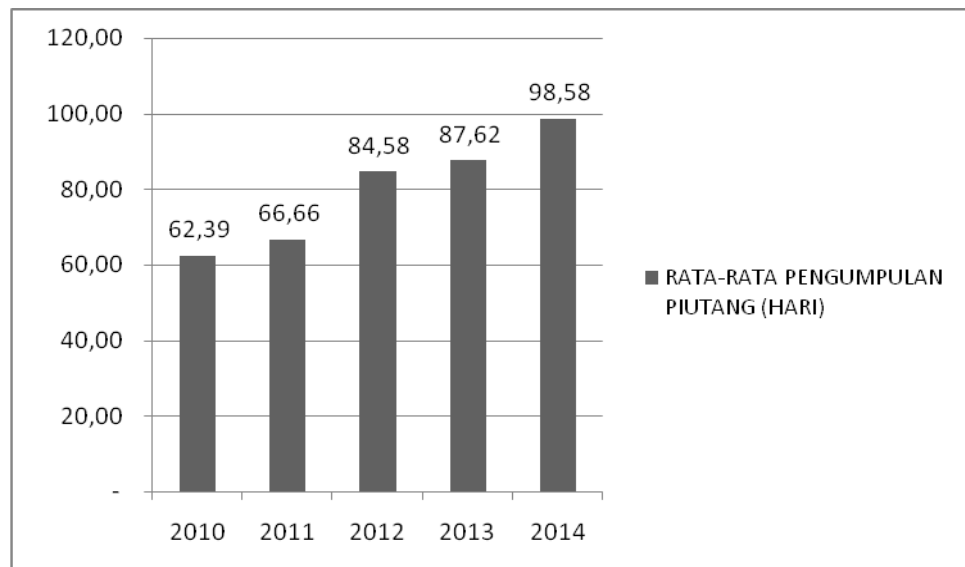
Tahun	RATA-RATA PENGUMPULAN PIUTANG (HARI)
2010	62,39
2011	66,66
2012	84,58
2013	87,62
2014	98,58

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 – 2014

Berdasarkan rumus hari rata-rata pengumpulan piutang yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya hari rata-rata pengumpulan piutang didapatkan dari 360 hari dibagi perputaran piutang, maka penjelasan dari tabel diatas adalah hasil dari hari rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2010 diketahui sebesar 62,39 hari yang didapatkan dari 360 dikali perputaran piutang 5,77. Hasil dari hari rata-rata pengumpulan piutang tahun 2011 diketahui sebesar 66,66 hari yang didapatkan dari 360 dikali perputaran piutang 5,40. Hasil dari hari rata-rata pengumpulan piutang tahun 2012 diketahui sebesar 84,58 hari yang didapatkan dari 360 dikali perputaran piutang 4,26. Hasil dari hari rata-rata pengumpulan piutang tahun 2013 diketahui sebesar 87,62 hari yang didapatkan dari 360 dikali perputaran piutang 4,11. Hasil dari hari rata-rata pengumpulan piutang tahun 2014 diketahui sebesar 98,58 hari yang didapatkan dari 360 dikali perputaran piutang 3,65.

Dari tabel diatas dapat dikatakan hari rata-rata pengumpulan piutang perusahaan selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahun yang artinya

pembayaran piutang yang diterima perusahaan semakin lama. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Rata-rata Pengumpulan Piutang CV. Karya Bhakti

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 – 2014

2. Profitabilitas

Dari penelitian yang dilakukan pada CV. Karya Bhakti, didapatkan data berupa perhitungan *return on investment* (ROI) seperti tabel dibawah ini:

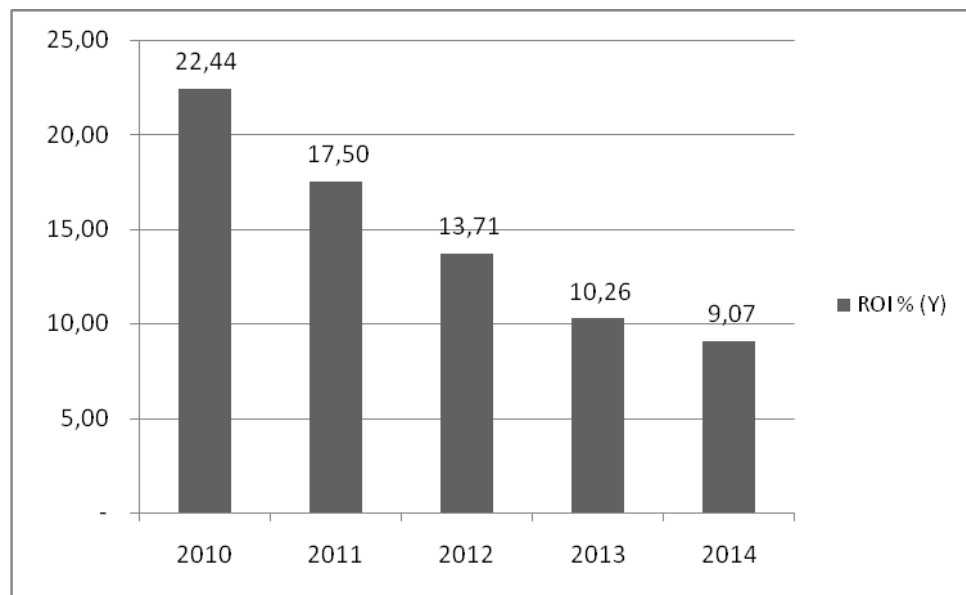
Tabel 4.5 Data *Return on Investment* (ROI) CV. Karya Bhakti

Tahun	ROI (%)
2010	22,4368
2011	17,5015
2012	13,7135
2013	10,2611
2014	9,0654

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 – 2014

Berdasarkan rumus rasio profitabilitas khususnya rasio *return on investment* atau ROI yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya ROI didapatkan dari laba bersih setelah pajak/*Earning After Tax (EAT)* dibagi dengan total aktiva/*total assets*, maka penjelasan dari tabel diatas adalah hasil perhitungan ROI tahun 2010 diketahui sebesar 22,44 % yang didapatkan dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 34.843.915.043,- dibagi dengan total aktiva tahun 2010 sebesar Rp 155.298.242.763,-. Hasil perhitungan ROI tahun 2011 diketahui sebesar 17,50 % yang didapatkan dari laba bersih tahun 2011 sebesar Rp 49.410.026.146,- dibagi dengan total aktiva tahun 2011 sebesar Rp 282.318.363.565,-. Hasil perhitungan ROI tahun 2012 diketahui sebesar 13,71 % yang didapatkan dari laba bersih tahun 2012 sebesar Rp 60.515.936.793,- dibagi dengan total aktiva tahun 2012 sebesar Rp 441.286.356.435,-. Hasil perhitungan ROI tahun 2013 diketahui sebesar 10,26 % yang didapatkan dari laba bersih setelah pajak tahun 2013 sebesar Rp 69.870.319.533,- dibagi dengan total aktiva tahun 2013 sebesar Rp 680.924.524.135,-. Hasil perhitungan ROI tahun 2014 diketahui sebesar 9,07 % yang didapatkan dari laba bersih setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 73.930.458.611,- dibagi dengan total aktiva tahun 2014 sebesar Rp 815.522.773.909,-.

Dari tabel diatas dapat dikatakan profitabilitas perusahaan selalu mengalami penurunan dalam setiap tahun yang artinya pengembalian keuntungan dari investasi yang ditanamkan perusahaan semakin lama. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Return on Investment (ROI) CV. Karya Bhakti

Sumber : Laporan Keuangan CV. Karya Bhakti tahun 2010 – 2014

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diukur dan diuji dengan uji statistik untuk membuktikan analisis dalam penelitian ini :

1. Regresi sederhana

Regresi sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Persamaan regresi sederhana $Y = a + b.X$ dimana X adalah perputaran piutang yang merupakan variabel bebas, Y adalah profitabilitas yang merupakan variable terikat, a adalah Konstanta, dan b adalah Koefisien regresi.

Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 dan *output*:

Tabel 4.6 Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.500	7.454		-1.275	.292
	Perputaran Piutang	5.643	1.747	.881	3.230	.048

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS versi 17 yang diolah penulis (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = -9,500 + 5,643 X$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = Perputaran piutang

a = Konstanta sebesar -9,500, ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang (X) nilainya 0, maka profitabilitas (Y) nilainya negatifnya sebesar 9.500.

b = Koefisien regresi sebesar 5,643, ini menyatakan bahwa jika perputaran piutang (X) mengalami kenaikan 1, maka profitabilitas (Y) mengalami peningkatan sebesar 5,643.

2. Uji r (Koefisien korelasi)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara perputaran piutang yang merupakan variabel X dan profitabilitas yang merupakan variable Y.

Dengan prosedur pengujian

Jika $r = 0$, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan.

Jika $r = 1$ atau mendekati 1, berarti korelasi relative dan mempunyai hubungan.

Berikut adalah hasil perhitungan uji koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 dan output:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.702	2.924

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS versi 17 yang diolah penulis (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 17 diatas, diketahui nilai hitung r adalah 0,881. Dengan demikian dapat disimpulkan perputaran piutang (X) dan Profitabilitas (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat karena nilai r sebesar 88,1 % tersebut mendekati nilai 100 %.

C. Pengujian Hipotesis

Dari data yang telah diperoleh kemudian diukur dan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik untuk membuktikan analisis dalam penelitian ini :

1. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y).

Dengan prosedur pengujian :

Ho diterima : jika $T_{hitung} \leq T_{\alpha, n-1}$ dan

Ho ditolak : jika $T_{hitung} > T_{\alpha, n-1}$

Berikut adalah hasil perhitungan uji hipotesis t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 dan output:

Tabel 4.8 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.500	7.454		-1.275	.292
Perputaran Piutang	5.643	1.747	.881	3.230	.048

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS versi 17 yang diolah penulis (2015)

Berikut adalah tabel nilai-nilai dalam distribusi t yang akan digunakan untuk menguji output perhitungan nilai t hitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17:

Tabel 4.9 Nilai-Nilai Dalam Distribusi T

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

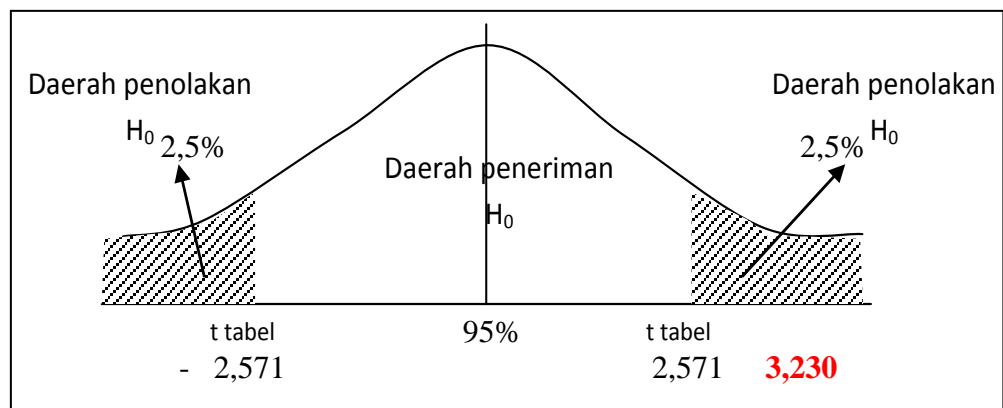
Sumber : Sugiono (2003:316)

Berdasarkan hasil SPSS versi 17 diketahui besar t_{hitung} sebesar 3,230 lebih besar dari t_{table} yaitu sebesar 2,571 dan tingkat t signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima dan hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan CV.

Karya Bhakti adalah dapat diterima atau dapat dikatakan signifikan secara statistik.

Dalam gambar ini akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis H_0 .

Gambar 4.6 Daerah Penolakan dan Penerimaan



Sumber : Diolah Penulis (2015)

2. Uji r^2

Uji r^2 atau koefisien determinasi alat uji yang digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X).

Dengan prosedur pengujian :

jika $r^2 = 0$, maka garis regresi sangat tidak dapat mencocokkan atau sangat tidak tepat dalam meramalkan nilai Y

jika $r^2 = 1$, maka garis regresi sangat cocok atau sangat tepat untuk meramalkan nilai Y.

Berikut adalah hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 dan output:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881 ^a	.777	.702	2.924

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Output SPSS versi 17 yang diolah penulis (2015)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 17 diketahui besarnya nilai r^2 adalah 0,777 atau 77,7 %. Hal ini menggambarkan bahwa sumbangan variabel bebas yaitu perputaran piutang (X) dan variable terikat yaitu profitabilitas (Y) sebesar 77,7 % sedangkan sisanya sebesar 22,3 % merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Keuntungan atau profit yang optimal merupakan salah satu tujuan perusahaan guna kelangsungan hidup usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan menggunakan salah satu cara yaitu dengan meningkatkan volume penjualan melalui sistem penjualan kredit. Akun piutang mempunyai tingkat likuiditas yang tidak selikuid akun kas karena untuk menjadikan piutang dalam bentuk uang tunai memerlukan waktu yang tergantung dari kelancaran pengembaliannya dan kebijakan kredit perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui perputaran piutang pada perusahaan CV. Karya Bhakti selalu mengalami penurunan, itu artinya

dalam setiap tahunnya perusahaan membutuhkan waktu yang semakin lama dalam penerimaan piutang kedalam bentuk kas yang dapat dilihat dari hasil hari rata-rata pengumpulan piutang yang selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahun. Pada tahun 2010 secara rasio perputaran piutang perusahaan sebesar 5,77 kali sedangkan secara nominal penjualan sebesar Rp 489.143.427.884,- piutang sebesar Rp 70.870.402.072,-. Tahun 2011 secara rasio perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 5,40 kali sedangkan secara nominal penjualan meningkat menjadi Rp 970.358.765.205,- piutang meningkat menjadi Rp 145.742.838.996,-. Tahun 2012 secara rasio perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 4,26 kali sedangkan secara nominal penjualan meningkat menjadi Rp 1.285.950.226.870,- piutang meningkat menjadi Rp 191.909.031.750,-. Tahun 2013 secara rasio perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 4,11 kali sedangkan secara nominal penjualan meningkat menjadi Rp 1.525.334.253.620,- piutang meningkat menjadi Rp 210.150.277.710,-. Tahun 2014 secara rasio perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 3,65 kali sedangkan secara nominal penjualan meningkat menjadi Rp 1.636.115.473.005,- piutang meningkat menjadi Rp 296.550.353.545,-.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan CV. Karya Bhakti selalu mengalami penurunan, itu artinya dalam setiap tahunnya pengembalian keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan perusahaan semakin lama. Namun walaupun secara rasio profitabilitas perusahaan selalu menurun jumlah laba bersih yang diterima

oleh perusahaan selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 secara rasio profitabilitas perusahaan sebesar 22,44 % sedangkan secara nominal laba bersih perusahaan sebesar Rp 34.843.915.043,-. Tahun 2011 secara rasio profitabilitas perusahaan menurun menjadi 17,50 % sedangkan secara nominal laba bersih perusahaan menurun menjadi Rp 49.410.026.146,-. Tahun 2012 secara rasio profitabilitas perusahaan menurun menjadi 13,71 % sedangkan secara nominal laba bersih perusahaan menurun menjadi Rp 60.515.936.793,-. Tahun 2013 secara rasio profitabilitas perusahaan menurun menjadi 10,26 % sedangkan secara nominal laba bersih perusahaan menurun menjadi Rp 69.870.319.533,-. Tahun 2014 secara rasio profitabilitas perusahaan menurun menjadi 9,07 % sedangkan secara nominal laba bersih perusahaan menurun menjadi Rp 73.930.458.611,-.

Dari hasil penelitian ini untuk variabel perputaran piutang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,230 \geq t_{tabel} 2,571$ dan tingkat signifikan $t 0,048 \leq 0,05$, maka H_a diterima. Dari hasil penelitian ini diketahui besarnya nilai r^2 adalah 0,777 atau 77,7 % yang dapat diartikan bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas. Besar pengaruh ini cukup besar yaitu 77,7 % dikarenakan hasil uji variabel perputaran piutang terdapat pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga kalau diujikan secara bersamaan menghasilkan pengaruh yang cukup besar. Sisanya sebesar 22,3 % dipengaruhi hal-hal lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dari uraian pembahasan hasil penelitian diatas, maka terbukti bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada CV. Karya

Bhakti. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama investasi perusahaan dalam bentuk piutang yang berputar menjadi kas perusahaan dalam modal kerja. Jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan juga mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya jika perputaran piutang mengalami penurunan maka profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan juga mengalami penurunan. Oleh sebab itu apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan yang merupakan tujuan utama dari perusahaan disamping tujuan-tujuan lain perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan kelancaran perputaran piutang.

Kelancaran piutang dapat ditunjang dengan adanya manajemen piutang yang baik dalam suatu perusahaan, karena manajemen piutang dapat membantu perusahaan untuk menyeimbangkan antara beban yang timbul diakibatkan oleh kebijakan penjualan kredit dan manfaat yang diperoleh dari pengambilan kebijakan tersebut. Manajemen piutang yang efektif akan mempengaruhi tingkat keuntungan dan risiko perusahaan. Manajemen piutang meliputi standart kredit yang digunakan untuk menyeleksi langganan yang akan diberi kredit dan menentukan berapa jumlah yang harus diberikan, persyaratan kredit yang merupakan kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran piutang misalnya lama pemberian kerdit dan potongan tunai atau persyaratan khusus, kebijakan kredit dan pengumpulan piutang, evaluasi terhadap pelanggan misalnya dengan melakukan kunjungan

perusahaan kepada calon pelanggan dan pelanggan setiap setahun sekali, serta mengumpulkan serta menganalisis informasi yang diperoleh.

Semakin cepat perputaran piutang ini berputar maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Jika kecepatan perputaran piutang ini terganggu, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan atau bahkan perusahaan akan mengalami kerugian. Tingkat perputaran piutang yang cepat dapat menekan tingkat resiko dan biaya yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin kecil, serta dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena perputaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Ketika likuiditas perusahaan terbentuk, maka kondisi aktiva lancar perusahaan yang disebabkan dari adanya piutang akan memberikan andil yang sangat besar pada seluruh aktivitas perusahaan dengan begitu aktivitas perusahaan akan terakomodir. Terakomodirnya aktivitas perusahaan, pendapatan perusahaan akan meningkat dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi, maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang lambat maka resiko dan biaya yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar, serta likuiditas perusahaan akan menurun sehingga aktivitas perusahaan tidak terakomodir, sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan profitabilitas perusahaan juga akan menurun.